

## JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

# ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

*Analysis of Leading Food Crop Commodities in Parigi Moutong Regency*

*Fatmawati Pettalolo<sup>1)</sup>, Lien Damayanti<sup>2)</sup>, Muh Fahrudin Nurdin<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: [fatmawatipettalolo1909@gmail.com](mailto:fatmawatipettalolo1909@gmail.com), [liendamayanti@gmail.com](mailto:liendamayanti@gmail.com), [muh.fahrudin31@gmail.com](mailto:muh.fahrudin31@gmail.com)

### ABSTRAK

Fokus utama dari penelitian ini untuk mengidentifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan perubahan peranan komoditas di Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong dianalisis melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) menggunakan data sekunder dari BPS dan Dinas Tanaman Pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas padi sawah merupakan komoditas basis dengan nilai  $LQ > 1$  (1,19) dan kontribusi pertumbuhan (Dij) positif sebesar 4564,40. Komoditas lain seperti jagung, kedelai, komoditas kacang tanah dan ubi jalar termasuk dalam kelompok non-basis. ( $LQ < 1$ ) dan sebagian besar menunjukkan kinerja negatif dalam SSA. Namun, kacang hijau dan ubi kayu menunjukkan potensi positif melalui nilai pertumbuhan total (Dij) yang positif. Diperlukan kebijakan pendukung untuk pengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Tanaman Pangan; Komoditas Unggulan; *Location Quotient*; *Shift Share Analysis*; Kabupaten Parigi Moutong.

### ABSTRACT

*The main focus of this study is to identify leading food crop commodities and analyze changes in commodity roles in South Parigi Subdistrict, Parigi Moutong Regency. The analysis was conducted using the Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis (SSA) approaches, based on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Food Crops Office. The results show that lowland rice is a base commodity with an LQ value greater than 1 (1.19) and a positive growth contribution (Dij) of 4,564.40. Other commodities such as maize, soybeans, peanuts, and sweet potatoes fall into the non-base category ( $LQ < 1$ ) and mostly exhibit negative performance in SSA. However, mung beans and cassava demonstrate positive potential through their positive total growth values (Dij). Supportive policies are needed for further development.*

**Keywords:** Food crops; Leading commodities; *Location Quotient*; *Shift Share Analysis*; Parigi Moutong Regency.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu daerah yang memiliki peluang pertanian yang luas dan signifikan di Provinsi Sulawesi

Tengah, dengan subsektor tanaman pangan sebagai salah satu pilar utama perekonomiannya. Selama beberapa dekade terakhir, tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai telah menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan

pangan lokal serta memberi kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat, (BPS Kabupaten Parigi Moutong. 2023). Subsektor tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan vital karena secara langsung memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Komoditas seperti padi, jagung, ubi kayu, dan kedelai tidak hanya dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi komoditas strategis dalam perdagangan domestik. Menurut (Charles et al., 2018) Komoditas unggulan tanaman pangan ditentukan berdasarkan dua aspek utama, yakni keunggulan komparatif yang menggambarkan potensi biofisik dan sosial ekonomi wilayah dan keunggulan kompetitif, yaitu kemampuan komoditas bersaing dalam pasar melalui efisiensi dan nilai tambah berkaitan dengan kemampuan bersaing di pasar. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu komoditas strategis dalam sektor pertanian, mengingat pangan adalah kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Permintaan terhadap pangan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya. Di sisi lain, produksi pangan menunjukkan kecenderungan stagnan bahkan menurun. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peran vital adalah padi. Tanaman padi memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan pangan nasional, yang terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk (Sihombing,

2024).

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas total dari hasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2019–2023, bahwa terdapat variasi signifikan dalam produksi komoditi tanaman pangan selama lima tahun tersebut, sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya memperkuat kontribusi sektor pertanian serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pertanian di Kabupaten Parigi Moutong, diperlukan identifikasi terhadap komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan maupun yang tidak termasuk dalam kategori unggulan di wilayah tersebut. Penelitian ini dapat mengetahui komoditas subsektor tanaman pangan yang merupakan komoditas unggulan dan tidak unggulan di Kabupaten Parigi Moutong. Keberadaan komoditas unggulan kondisi ini menjadi penting untuk diketahui, mengingat pembangunan daerah yang berbasis pada optimalisasi potensi lokal hanya dapat berjalan efektif apabila komoditas unggulan dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan secara maksimal. melalui penelitian ini, Kabupaten Parigi Moutong dalam merancang kebijakan pembangunan subsektor tanaman pangan yang selaras dengan karakteristik dan potensi wilayah. Perencanaan yang berbasis data dan potensi aktual diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

**Tabel 2. Total Produksi Tanaman Pangan (ton) Menurut Komoditi Kabupaten Parigi Moutong 2019- 2023.**

No	Komoditas	2019	2020	2021	2022	2023*
1	Padi Sawah	274.912,80	242.578,20	342.941,70	280.992,60	296.120,00
2	Jagung	69.871,80	58.412,00	60.027,40	41.131,70	30.336,70
3	Kedelai	1.674,90	185,30	195,25	451,80	49,00
4	Kacang Tanah	538,00	240,90	339,80	238,60	239,80
5	Kacang Hijau	61,76	35,20	44,52	35,89	87,63
6	Ubi Kayu	4.361,50	3.463,70	4.429,00	3.355,70	4.408,10
7	Ubi Jalar	3.179,60	3.579,60	2.735,30	1.434,80	1.671,40
<b>Tanaman Pangan</b>		<b>354.600,36</b>	<b>308.494,90</b>	<b>410.712,97</b>	<b>327.641,09</b>	<b>332.912,63</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Parigi Moutong 2024.

**Tabel 3. Total Produksi Tanaman Pangan (ton) Menurut Komoditi Kecamatan Parigi Selatan 2019- 2023.**

No	Komoditi	Kecamatan Parigi Selatan				
		Produksi (Ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Padi Sawah	56.180,30	29.144,70	53.014,20	28.872,90	51.615,90
2	Jagung	38,30	830,20	562,50	502,20	400,00
3	Kedelai	8,10	0	0	0	0
4	Kacang Tanah	24,00	6,30	13,80	15,0	20,00
5	Kacang Hijau	8,30	0	0	0	10,34
6	Ubi Kayu	22,40	70,30	0	0	42,60
7	Ubi Jalar	20,10	0	0	0	0
	<b>Total</b>	<b>56.301,50</b>	<b>30.051,50</b>	<b>53.590,50</b>	<b>29.390,10</b>	<b>52.088,84</b>

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Parigi Moutong 2024.

Berdasarkan data produksi padi sawah teridentifikasi sebagai komoditas unggulan dalam subsektor tanaman pangan di Kecamatan Parigi Selatan berdasarkan kontribusi produksinya yang dominan dan kesesuaiannya dengan kondisi agrotekologi setempat dengan produksi tertinggi, per tahun, menunjukkan bahwa padi sawah menjadi komoditas dominan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian di wilayah ini. Namun, meskipun memiliki volume produksi yang tinggi, produksi padi sawah menunjukkan adanya variasi yang cukup besar setiap tahunnya, dimana tahun 2020 menjadi salah satu tahun dengan perubahan yang paling dominan, ketika produksi mengalami penurunan drastis dibandingkan tahun sebelumnya. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran mengenai potensi serta kendala yang dihadapi oleh sektor pertanian di Kecamatan Parigi Selatan, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas unggulan di wilayah ini.

Identifikasi komoditas basis dan non-basis dalam subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dalam mendukung perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis di tingkat daerah.

Kabupaten Parigi Moutong dapat mengarahkan pengembangan subsektor tanaman pangan secara berkelanjutan, baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun meningkatkan

daya saing di pasar regional dan nasional. Pembangunan subsektor tanaman pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilakukan melalui pendekatan yang memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif. Penerapan teknologi pertanian modern, dan peningkatan kapasitas petani, (Ismail *et al.*, 2022)

Perubahan peranan komoditi tanaman pangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk, perubahan preferensi konsumsi masyarakat, serta kebijakan pemerintah dalam ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi lokal, selain itu inovasi dalam teknologi pertanian dan keberlanjutan produksi, peran penting dalam menentukan komoditi mana yang akan semakin unggul atau berpotensi mengalami penurunan nilai di masa depan (Martadona & Leovita, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yakni pada Bulan Desember. 2024 hingga bulan Februari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui metode sekunder dengan sumber utama diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Responden Bernama ibu sarah dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Parigi Moutong data ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan komoditas unggulan

di kecamatan Parigi Selatan dan sebagai bahan Analisis dalam studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif karena berfokus pada pengolahan data numerik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mengidentifikasi dan menetapkan komoditas unggulan di suatu wilayah adalah melalui metode kuantitatif berbasis indikator ekonomi daerah.

### Metode Location Quotient (LQ).

$$LQ = \frac{vi/vt}{vi/Vt}$$

- LQ = Koefisien Location Quotient adalah rasio yang membandingkan proporsi produksi suatu komoditas di tingkat kabupaten/ Kecamatan atau kabupaten terhadap total produksi komoditas yang sama di tingkat yang lebih luas
- $v_i$  = Jumlah hasil produksi komoditas  $i$  (ton) di Kecamatan  $j$
- $v_t$  = Total dari hasil produksi (ton) komoditas unggulan di Kecamatan  $j$
- $V_i$  = Jumlah hasil produksi (ton) komoditas unggulan di Kabupaten  $j$
- $V_t$  : Total dari hasil produksi (ton) komoditas unggulan di Kabupaten  $j$

#### Keterangan :

- a.  $LQ > 1$ . Merupakan komoditas pada subsektor tanaman pangan tersebut dapat dikategorikan sebagai komoditas basis, hal ini menunjukkan bahwa tingkat produksinya tidak hanya mencukupi kebutuhan wilayah sendiri, tetapi juga menghasilkan surplus yang dapat didistribusikan atau dipasarkan ke daerah lain.
- b.  $LQ = 1$ , Merupakan komoditas tersebut tergolong sebagai komoditas non-basis. Tingkat produksinya hanya mencukupi kebutuhan konsumsi di dalam wilayah, sehingga belum mampu menghasilkan surplus untuk dipasarkan ke daerah lain.

$LQ < 1$ , Merupakan komoditas pada subsektor tanaman pangan tersebut tergolong sebagai komoditas non-basis. Tingkat produksinya belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi wilayah sendiri, sehingga kekurangannya masih harus dipasok dari daerah lain.

### Shift Share Analysis (SSA).

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

- $D_{ij}$  : Perubahan Pertumbuhan Sektor
- $N_{ij} = r_n \times E_{ij}$  : Komponen Pertumbuhan Nasional
- $M_{ij} = (r_{in} - r_n) \times E_{ij}$  : Komponen Proposional
- $C_{ij} = (r_{ij} - r_{in}) \times E_{ij}$  : Komponen Keunggulan Kompatitif

Keterangan :

- $E_{ij}$  : Komoditas di sektor  $i$  Kecamatan  $j$
- $E_{in}$  : Komoditas di sektor  $i$  Kabupaten
- $r_{ij}$  : Laju pertumbuhan di sektor  $i$  Kecamatan  $j$
- $r_{in}$  : Laju pertumbuhan di sektor  $i$  Kabupaten
- $r_n$  : Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Integrasi dari kedua pendekatan analisis ini memungkinkan penentuan komoditas unggulan yang tidak hanya menunjukkan keunggulan pada kondisi saat ini, tetapi juga memiliki prospek pertumbuhan di masa depan (Aryani, 2022). Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Parigi Selatan, yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, padi sawah teridentifikasi sebagai satu-satunya komoditas yang masuk dalam kategori basis, dengan nilai rata-rata Location Quotient (LQ) sebesar 1,19. Nilai ini mengindikasikan bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif serta memainkan peran strategis dalam pembangunan pertanian di tingkat

lokal. Sementara itu, komoditas lainnya seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar menunjukkan nilai LQ di bawah 1, yang menandakan bahwa komoditas-komoditas tersebut tergolong non-basis dan belum memiliki keunggulan produksi dibandingkan wilayah lainnya, sehingga digolongkan sebagai komoditas non-basis, namun demikian, melalui analisis SSA, ditemukan bahwa kacang hijau dan ubi kayu memiliki nilai pertumbuhan total (Dij) yang positif, yang mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan dan pengembangan di masa depan jika didukung dengan kebijakan dan infrastruktur yang tepat. Sementara itu, komoditas seperti jagung dan kedelai mengalami pertumbuhan negatif secara umum, menandakan perlunya evaluasi dan strategi pembenahan dalam pengelolaannya.

Kabupaten Parigi Moutong, yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Tengah, wilayah ini memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan subsektor tanaman pangan. Keunggulan tersebut ditunjang oleh karakteristik geografis yang bervariasi, meliputi area dataran rendah hingga kawasan perbukitan. serta tanah yang subur, sehingga cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman pangan. Padi merupakan komoditas unggulan utama di kabupaten ini, didukung oleh luasnya lahan persawahan dengan sistem irigasi yang memadai. Sebagai tanaman pokok, padi tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal tetapi juga berkontribusi pada pasokan pangan tingkat regional dan nasional. Selain padi, Jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama yang umum dibudidayakan di wilayah berlahan kering maupun di daerah dataran tinggi. Komoditas ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sumber pangan pokok bagi masyarakat dan sebagai bahan baku dalam industri pakan ternak, sehingga memiliki permintaan yang stabil di pasar. Kontribusi subsektor tanaman pangan di Parigi Moutong sangat strategis dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan tingkat provinsi, khususnya di Sulawesi Tengah. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu penyumbang bahan pangan terbesar di

provinsi tersebut lebih optimal dan mendukung ketahanan pangan dalam jangka panjang.

Peran subsektor tanaman pangan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena selain memenuhi kebutuhan pangan domestik, subsektor ini juga memiliki kontribusi besar terhadap sektor perdagangan dan industri pengolahan pangan. Dengan mengelola tanah secara efektif, memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat, dan mematuhi prinsip keberlanjutan, subsektor tanaman pangan dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung ketahanan pangan (Choirah, 2022).

Identifikasi terhadap komoditas basis dan non-basis memegang peranan penting dalam perencanaan pembangunan sektor pertanian, komoditas yang tergolong basis, upaya pengembangan dapat difokuskan secara lebih terarah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan komoditas tersebut adalah pendekatan *Location Quotient (LQ)*. Metode ini mengukur konsentrasi relatif suatu aktivitas ekonomi melalui teknik komparatif, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penentuan keunggulan komoditas di suatu wilayah (Kurniawan, 2023).

Penentuan komoditas basis unggulan dalam subsektor tanaman pangan dilakukan melalui analisis *Location Quotient (LQ)*. Berdasarkan hasil perhitungan untuk wilayah Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, pada periode tahun 2019 hingga 2023, diperoleh bahwa komoditas seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari 1. Nilai ini menunjukkan bahwa komoditas-komoditas tersebut tergolong sebagai non-basis karena kontribusinya terhadap perekonomian daerah relatif lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa diketahui tidak semua komoditi yang ada di Kabupaten Parigi Moutong pada Kecamatan Parigi Selatan merupakan komoditas basis unggulan subsektor tanaman pangan, namun, beberapa komoditi ini menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

**Tabel 6. Analisis LQ Berdasarkan Data Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2019- 2023.**

No	Komoditi	Nilai LQ Parigi Moutong					Rata rata Nilai LQ
		2019	2020	2021	2022	2023*	
1	<b>Padi Sawah</b>	<b>1,29</b>	<b>1,23</b>	<b>1,18</b>	<b>1,15</b>	<b>1,11</b>	<b>1,19</b>
2	Jagung	0,003	0,15	0,07	0,14	0,08	0,07
3	Kedelai	0,03	0	0	0	0	0,02
4	Kacang Tanah	0,28	0,27	0,31	0,70	0,53	0,39
5	Kacang Hijau	0,85	0	0,00	0,00	0,75	0,55
6	Ubi Kayu	0	0,21	0	0	0,01	0,03

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2025.

Sebagai contoh, kacang hijau hampir mencapai status basis pada tahun 2019 (LQ = 0,85 dan 2023 (LQ = 0,75). Keadaan ini mengindikasikan peluang bagi pemerintah daerah untuk memberikan perhatian lebih pada peningkatan produktivitas kacang hijau melalui penyediaan sarana produksi, pelatihan teknis, dan penguatan akses pasar. Komoditas padi sawah nilai rata-rata LQ sebesar 1,19 mencerminkan bahwa komoditas ini berkontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi di sektor pertanian wilayah Parigi Moutong. Pada tahun 2019, nilai LQ padi sawah mencapai di angka 1,29, yang menandakan potensi besar komoditas ini sebagai komoditas unggulan daerah.

Komoditas jagung menunjukkan nilai LQ yang rendah dan mengalami kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun, dengan nilai rata-rata sebesar 0,85. LQ hanya 0,07. Penurunan ini menunjukkan bahwa hasil jagung di Kabupaten Parigi Moutong pada Kecamatan Parigi Selatan tidak sebanding dengan rata-rata Kabupaten, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya sumber daya, keterbatasan adopsi teknologi pertanian, atau infrastruktur yang belum memadai dalam mendukung pengembangan pertanian jagung Berdasarkan data produksi tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong, pada Kecamatan Parigi Selatan kedelai menunjukkan nilai produksi yang sangat rendah hingga tidak memproduksi sama sekali dalam kurun waktu 2020 hingga 2023. Pada tahun 2019,

produksi kedelai juga cenderung minimal, dengan nilai produksi sebesar 0,03 pada suatu periode, dan dibandingkan nilai rata-rata produksi kabupaten, kedelai hanya memasuki nilai rata-rata LQ 0,02 Hal ini mengindikasikan bahwa kedelai bukan merupakan komoditas utama dalam subsektor tanaman pangan di daerah tersebut.

Produksi kacang tanah masih cukup stabil dibandingkan dengan beberapa komoditas lainnya. Komoditas kacang tanah menunjukkan memiliki potensi sebagai komoditas yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Komoditas kacang tanah menunjukkan memiliki potensi sebagai komoditas yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dukungan terhadap petani melalui penyediaan benih unggul, pendampingan dalam penerapan teknologi pertanian yang lebih baik, (Widyastuti *et al.*, 2020)

Kacang hijau pada Kecamatan Parigi Selatan di Kabupaten Parigi Moutong mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi ini perlu megindikasikan bahwa kacang hijau menunjukkan komoditas ini dapat berkembang menjadi unggulan. Potensi ini megindikasikan bahwa kacang hijau menunjukkan komoditas ini dapat berkembang menjadi unggulan.

Hasil analisis, nilai *Location Quotient* (LQ) ubi kayu rata-rata hanya sebesar 0,05, yang menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki nilai yang sangat rendah. Nilai LQ di bawah 1,0 menandakan bahwa ubi kayu tidak menjadi komoditas unggulan di wilayah

ini dan belum memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor pertanian daerah. Pergeeseran peran komoditas unggulan di masa mendatang dalam subsektor tanaman pangan dianalisis menggunakan pendekatan *Shift Share Analysis (SSA)* terhadap komoditas tanaman pangan yang ada di wilayah tersebut. Parigi Moutong periode 2019 2023 menunjukkan nilai yang positif dan negatif dari setiap komoditi, terhadap perekonomian lokal yaitu:

**Padi Sawah.** Merujuk pada hasil analisis yang disajikan pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa padi sawah tetap tergolong sebagai komoditas basis unggulan yang memiliki prospek berkelanjutan di masa mendatang. pada Kecamatan Parigi Selatan di kabupaten Parigi Moutong dilihat dari pertumbuhan pada beberapa komponen yang ada pada analisis *shift share* yaitu, Total Perubahan Pertumbuhan (Dij): Dengan nilai total positif (4564,40), padi sawah menjadi komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, mengindikasikan potensi yang perlu terus didukung melalui peningkatan produktivitas dan pengelolaan yang berkelanjutan. Nilai Pertumbuhan Nasional (Nij) yang positif sebesar (4.563,75) menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya komoditas padi sawah, mengalami pertumbuhan yang signifikan di tingkat nasional. keadaan ini mengindikasikan

bahwa padi sawah tetap menjadi komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian sektor pertanian secara keseluruhan. Pertumbuhan Proporsional (Mij) yang negatif dengan nilai (-582,02) menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan ini memperlihatkan laju perkembangan yang tertinggal jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam struktur ekonomi. Keunggulan Kompetitif (Cij): Nilai yang positif (582,669) menunjukkan keunggulan kompetitif yang signifikan, mencerminkan kemampuan pada Kecamatan Parigi Selatan di Kabupaten Parigi Moutong untuk memproduksi padi sawah secara lebih efisien dibanding daerah lain. Total Perubahan Pertumbuhan (Dij): Dengan nilai positif produksi padi sawah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Data menunjukkan bahwa, sebagai salah satu wilayah produksi pangan pokok, Parigi Moutong berperan penting dalam menyuplai beras di Sulawesi Tengah, dengan volume produksi padi mencapai 283. 503 ton, yang berkontribusi sekitar 28,30% dari keseluruhan produksi padi di provinsi ini. Dukungan yang terus dominan di wilayah tersebut menerus diperlukan untuk sektor padi sawah melalui peningkatan produktivitas dan pengelolaan yang berkelanjutan.

**Tabel 7. Analisis Shift Share Komoditas Tanaman Pangan pada Kecamatan Parigi Selatan di Kabupaten Parigi Moutong Dengan Komponen Nij, Mij Cij dan Dij.**

NO	Komoditi	Nij	Mij	CIJ	Dij
<b>1</b>	<b>Padi Sawah</b>	<b>4563,75</b>	<b>-582,02</b>	<b>582,669</b>	<b>4564,40</b>
2	Jagung	3,5367	-26,1696	20,9329	-1,7000
3	Kedelai	0,7162	-8,57921	-0,23697	-8,1000
4	Kacang Tanah	2,1220	-15,4246	9,30260	-4,0000
<b>5</b>	<b>Kacang Hijau</b>	<b>0,7339</b>	<b>2,74283</b>	<b>-1,436700</b>	<b>2,0400</b>
<b>6</b>	<b>Ubi Kayu</b>	<b>1,9806</b>	<b>-1,74122</b>	<b>931,60</b>	<b>931,84</b>
7	Ubi Jalar	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>4572,84</b>	<b>-631,19</b>	<b>1542,8319</b>	<b>5484,48</b>

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2025.

Nilai Pertumbuhan Nasional (*Nij*) yang positif menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya komoditas padi sawah, mengalami pertumbuhan yang signifikan di tingkat nasional. Meski demikian, pemerintah daerah perlu tetap berfokus pada pengembangan sektor ini, mengingat perannya yang krusial dalam perekonomian lokal. Pertumbuhan Proporsional (*Mij*): Nilai negatif menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan, khususnya padi sawah, dari pertumbuhan proporsional yang negatif ini dapat mempengaruhi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah. Secara keseluruhan, metode *Shift Share Analysis* mengindikasikan bahwa padi sawah termasuk dalam kategori komoditas prioritas di Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong. Mempertahankan dan meningkatkan keunggulan ini, diperlukan strategi pengembangan yang menyeluruh, termasuk peningkatan akses petani terhadap teknologi pertanian modern, perbaikan sistem irigasi, dan penguatan kelembagaan pertanian. Selain itu, diversifikasi produk olahan padi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menambah nilai dan meningkatkan kesejahteraan petani. Lebih lanjut, optimalisasi rantai pasok dan peningkatan akses pasar, baik lokal maupun regional, juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga dan daya saing komoditas ini di masa mendatang.

**Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, dan Ubi Jalar.** Melalui pendekatan Shift Share, diperoleh informasi bahwa jagung dan kedelai merupakan bagian dari komoditas yang, dan kacang tanah tergolong sebagai komoditas non- basis di masa mendatang di Kabupaten Parigi Moutong, keadaan tersebut terlihat berdasarkan dari produksi masing-masing komoditas yang mengalami fluktuasi dalam periode 2019–2023. Perubahan laju pertumbuhan produksi yang tidak stabil menyebabkan nilai total pertumbuhan (*Dij*) menunjukkan angka negatif, yang menandakan bahwa komoditas ini kurang memiliki daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah relatif rendah dibandingkan

sektor lainnya. Nilai total pertumbuhan (*Dij*) yang negatif menandakan bahwa produksi komoditas tersebut mengalami penurunan atau pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan komoditas lainnya. Ubi jalar menjadi komoditas yang menunjukkan kondisi lebih kritis karena sama sekali tidak berproduksi dalam periode tersebut, ubi jalar tidak berproduksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan minat petani untuk membudidayakannya, keterbatasan lahan yang dialokasikan, kurangnya dukungan infrastruktur pertanian, atau rendahnya permintaan pasar yang membuat budidaya ubi jalar kurang menguntungkan. Sehubungan dengan penelitian di Kabupaten Solok yang menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah memiliki nilai pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial yang negatif, analisis shift-share mengidentifikasi komponen pergeseran kompetitif (*Cij*) yang positif. Mengindikasikan bahwa meskipun komoditas ini menghadapi tantangan dalam pertumbuhan sektoral, terdapat faktor kompetitif yang masih mendukung daya saingnya dibandingkan daerah lain. Nilai *Cij* yang positif menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti efisiensi produksi atau potensi pasar yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya saingnya di tingkat regional (Ramadhani & Yulhendri, 2019).

**Kacang Hijau dan Ubi Kayu.** Berdasarkan hasil analisis shift-share, komoditas kacang hijau menunjukkan nilai pertumbuhan nasional (*Nij*) sebesar 0,7339 dan pertumbuhan proporsional (*Mij*) yang positif sebesar 2,74283. Kondisi ini mengindikasikan bahwa komoditas ini memiliki daya saing yang cukup baik dan berkembang secara positif dalam perekonomian sektor pertanian. Selain itu, nilai total pertumbuhan (*Dij*) sebesar 2,0400 menunjukkan bahwa kacang hijau masih memiliki potensi untuk terus berkembang di Kabupaten Parigi Moutong, meskipun faktor kompetitif (*Cij*) menunjukkan angka negatif. Kontribusi dari kacang hijau dan ubi kayu relatif kecil dibandingkan padi sawah, nilai positif ini



menunjukkan potensi pengembangan di masa depan yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Mendorong pertumbuhan lebih lanjut, mendukung efisiensi produksi, penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas Pengembangan komoditas unggulan memerlukan kualitas SDM yang memadai dan penerapan strategi pemasaran yang lebih terarah. agar komoditas ini mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional. Ubi kayu menunjukkan pertumbuhan nasional (Nij) sebesar 1,9806 dengan nilai pertumbuhan proporsional (Mij) yang negatif (-1,74122). Meskipun demikian, nilai faktor kompetitif (CIJ) yang tinggi, yaitu 931,60, berkontribusi pada total pertumbuhan (Dij) yang mencapai 931,84. Situasi ini menandakan bahwa ubi kayu memiliki potensi besar dalam sektor pertanian daerah, terutama dari segi daya saing lokal, namun perlu adanya strategi penguatan produksi dan distribusi agar ubi kayu dapat berkembang secara berkelanjutan di Kabupaten Parigi Moutong. Kontribusi kacang hijau dan ubi kayu saat ini relatif kecil dibandingkan padi sawah, dengan nilai pertumbuhan positif kacang hijau dan ubi kayu, menunjukkan potensi pengembangan di masa depan. Untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut, diperlukan kebijakan yang mendukung efisiensi produksi, penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga kerja dan pendekatan pemasaran yang efisien agar komoditas ini mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional (Putri & Kumbara, 2024).

Komponen Pertumbuhan wilayah dimanfaatkan untuk menilai dinamika komoditas tanaman pangan di tingkat regional. Apabila nilai pertumbuhannya positif, maka hal ini mengindikasikan adanya peningkatan pangsa produksi komoditas tersebut di tingkat regional, sedangkan nilai negatif menandakan penurunan share produksi. Tabel 6 di atas, terlihat bahwa beberapa komoditas mengalami penurunan dalam pertumbuhan produksinya.

Pertumbuhan proposional dipergunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan produksi suatu komoditas tanaman pangan tertentu di wilayah kabupaten /kota jika dibandingkan dengan total produksi

seluruh komoditas tanaman pangan di tingkat kabupaten/kota, nilai pertumbuhan proporsional yang positif menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan tertentu mengalami laju pertumbuhan yang relatif tinggi di tingkat kabupaten (Riskiwati & Yunus, 2024).

Pertumbuhan pangsa wilayah menunjukkan sejauh mana suatu komoditas memiliki daya saing di tingkat kecamatan dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, seperti kabupaten. Nilai pertumbuhan pangsa wilayah yang positif mengindikasikan keunggulan kompetitif komoditas tersebut, sedangkan nilai negatif menunjukkan daya saing yang lemah. Dari 7 tabel, dapat dilihat bahwa padi sawah memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai CIJ sebesar 582,669, yang menunjukkan bahwa sektor ini mampu bersaing lebih baik dibandingkan dengan komoditas lain di Kabupaten Parigi Moutong.

Pergeseran bersih dianalisis untuk mengetahui nilai koefisien nett yang berasal dari gabungan pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Nilai pergeseran bersih diperoleh melalui penjumlahan antara kedua komponen tersebut. Jika nilai pergeseran bersih bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditas tertentu di suatu daerah tergolong progresif atau mengalami perkembangan. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan bahwa komoditas tersebut mengalami pertumbuhan yang relatif lambat atau tidak berkembang secara optimal. Pertumbuhan Proporsional (Mij), mengukur pengaruh komposisi sektor atau subsektor terhadap pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah. Secara lebih spesifik, menunjukkan perbedaan antara pertumbuhan sektor atau subsektor di tingkat wilayah dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional atau lebih luas, ini berkaitan dengan seberapa besar kontribusi sektor atau subsektor tertentu terhadap perekonomian wilayah tersebut, berdasarkan komposisi sektor tersebut di wilayah tersebut dibandingkan dengan tingkat pertumbuhannya secara nasional. pertumbuhan proposional dan daya saing local, (Hanif *et al.*, 2023).

Diketahui dalam mengukur daya saing lokal (Cij) atau yang biasa disebut sebagai keunggulan kompetitif dalam suatu sektor atau subsektor di wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah lain. Nilai Cij menunjukkan sejauh mana subsektor tertentu mampu mengalami laju pertumbuhan yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan subsektor sejenis di tingkat nasional atau regional (Anggraini *et al.*, 2022).

Komponen pertumbuhan total (Dij) adalah indikator utama dalam Analisis Shift-Share yang menggambarkan pertumbuhan total subsektor tanaman pangan di suatu wilayah. Nilainya merupakan hasil dari pengaruh pertumbuhan nasional, struktur sektoral, dan daya saing lokal. Dengan memahami nilai Dij, pengambil kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk mengoptimalkan potensi subsektor tanaman pangan di wilayahnya. Nilai Dij dihitung sebagai penjumlahan menganalisis tiga bagian utama, yakni: (Nij) bagian yang merepresentasikan pertumbuhan nasional, (Mij) bagian pertumbuhan proporsional, dan (Cij) bagian yang menunjukkan pergeseran kompetitif antar wilayah. keunggulan kompetitif atau daya saing lokal (Wahyudi & Damayanti, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis penentuan komoditas unggul subsektor melalui penerapan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share Analysis* (SSA), dapat diperoleh kesimpulan terkait komoditas tanaman pangan di Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

Komoditas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan potensi sebagai komoditas basis dengan keunggulan komparatif yang signifikan. Nilai LQ yang menunjukkan LQ > lebih dari 1 (1,19) mengindikasikan bahwa padi sawah merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan. Komoditas jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar menunjukkan kinerja yang kurang optimal, dengan nilai LQ < 1.

Hasil pengolahan data yang di analisis diperoleh bahwa padi sawah memiliki keunggulan kompetitif (Cij) dan pertumbuhan total (Dij) yang signifikan dengan nilai total (4564,40), menjadikannya komoditas basis yang mendukung perekonomian lokal. Sebaliknya, jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi jalar menunjukkan hasil negatif pada sebagian besar komponen SSA, menandakan perlunya intervensi untuk meningkatkan daya saing. Kacang hijau dan ubi kayu menunjukkan potensi berkembang di masa depan dengan nilai pertumbuhan total (Dij) positif. Dukungan kebijakan seperti peningkatan efisiensi produksi, infrastruktur, dan akses pasar sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan kedua komoditas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. N. L., Syahza, A., & Riadi, R. (2022). Analisis dan Potensi Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Riau (An Analysis and Potential of Leading Commodities of The Riau Province). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11057–11066. *Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45-57.
- Aryani, A. D. (2022). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Korelasinya terhadap PDRB per Kapita Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Tahun 2015-2019* [PhD Thesis, Politeknik Keuangan Negara STAN].
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. 2023 *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka 2019-2023*. (n.d.). Bing. Retrieved January 16, 2025,
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. *Subsektor Tanaman Pangan 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong 2024. Bing. Retrieved January 16, 2025.
- Charles, F., Suyatno, A., & YUSRA, A. H. A. (2018). Penentuan komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten landak. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 7(2), 452-464.
- Choiroh, A. (2022). *Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur: (Pendekatan Input-Output)* [PhD Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember].

- Hanif, R., Restuhadi, F., & Arifudin, A. (2023). Penentuan komoditas dan kawasan unggulan subsektor perkebunan. *Jurnal Agribisains*, 9(1), 38–50.
- Ismail, N., Antara, M., & Kassa, S. (2022). Analisis Komodi Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-Journal)*, 10(5), 694–705.
- Kurniawan, W., Kassa, S., & Nurdin, M. F. (2023). Penentuan KModitasa Basis dan Non Basis Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Banggai. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-Journal)*, 11(2), 504–511
- Martadona, I., & Leovita, A. (2019). Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat. *Tata Loka Journal*, 21, 328–334.
- Putri, M. A., & Kumbara, K. (2024). Dinamika Subsidi dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan: Perspektif dari Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Triton*, 15(2), 510–525.
- Ramadhani, G., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis komoditi unggulan di Kabupaten Solok. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 472–482.
- Riskiawati, W., & Yunus, L. (2024). Analisis Komoditi Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Muna. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6534–6542.
- Sihombing Lestari, I. (2024). Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sawah Varietas Unggul Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi [PhD Thesis, Universitas Jambi].
- Wahyudi, F., & Damayanti, T. D. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Pada Subsektor Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Jember Tahun 2017-2021. *SIFEBRI'S*, 1(1), 35–49.
- Widyastuti, F., Amiroh, A., & Amminudin, M. I. (2020). Upaya Peningkatan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Dengan Aplikasi Macam Dosis Mikoriza Dan Phonska . *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 50–56.